KITABA : Journal of Interdisciplinary Arabic Learning, 02 (03): 165-173 (2024)
DOI: 10.18860/kitaba.v2i3.25565

Magister Pendidikan Bahasa Arab
Pascasarjana UIN Maulana Malik Ibrahim
Malang, Indonesia

KITABA
JOURNAL OF INTERDISCIPLINARY ARABIC LEARNING

ASSESSMENT SYSTEM FOR ARABIC LANGUAGE LEARNING WITHIN THE INDEPENDENT CURRICULUM

Ujiani Pujiani
Istitut Agama Islam Qamarul huda Bagu, Indonesia

Article History:
Received : 2024-01-06
Revised : 2024-10-12
Accepted : 2024-10-28
Published : 2024-11-28

Keywords:
Arabic Language, Learning, Assessment System, Curriculum Merdeka

*** Correspondence Address:**
putrihumairah2023@gmail.com

Abstract: The Arabic Language Learning Assessment System explores a range of evaluative approaches aimed at measuring student progress in Arabic language acquisition. This study delves into various assessment methods and strategies for evaluating communicative competencies, reading, writing, and other linguistic skills pertinent to Arabic. It also highlights the significance of adopting diverse and contextually appropriate assessment techniques. Moreover, the study discusses how an effective assessment framework can enhance students' comprehension and proficiency in Arabic. Findings indicate that the Independent Learning Curriculum significantly contributes to the educational process, with an emphasis on student engagement through both summative and formative assessments. It is recommended that educational institutions innovate by improving learning facilities, particularly through enhanced technological support, such as the integration of projectors in the learning environment. This study underscores the necessity for continuous development in educational tools and strategies to better support Arabic language learning.

INTRODUCTION | مقدمة | PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan proses kegiatan manusia yang sangat penting bagi kehidupan (Imelda, 2017).Pendidikan selalu mendapat perhatian lebih dari pemerintah yang saat ini terus mengalami perubahan kebijakan dalam rangka mengantisipasi perkembangan globalisasi dan meningkatkan kualitas peserta didik (Masturoh, 2023). Sebagaimana dalam UUD 1945 Pasal 31 ayat (3) dan (4) bahwa pemerintah berkewajiban dalam mengusahakan penyelenggaraan pengajaran nasional dalam upaya mencerdaskan kehidupan bangsa yang diatur dalam Undang-Undang dengan memprioritaskan anggaran untuk pendidikan sekurang-kurangnya 20 % dari APBN dan APBD. Inti dari kegiatan pendidikan ada di dalam proses pembelajaran. Pembelajaran abad 21 yang saat ini banyak digunakan merupakan suatu peralihan pembelajaran dimana kurikulum yang dikembangkan menuntun sekolah untuk mengubah pendekatan pembelajaran dari teacher centred menjadi student centred(Hamid, 2023)**.**

Kurikulum bagian dari komponen pembelajaran yang sangat penting, Kurikulum disusun untuk memperlancar proses belajar mengajar di bawah pengawasan dan tanggung jawab sekolah atau institusi pendidikan. Indonesia telah mengalami setidaknya sepuluh modifikasi kurikulum yang berdampak pada gaya belajar siswa (Masturoh, 2023). Dimulai dengan rencana Pembelajaran Merdeka Belajar yang banyak dibicarakan, Indonesia telah menerapkan tiga kali dalam kurang dari satu dekade. Perubahan tersebut dilakukan merupakan sebuah keniscayaan yang memberikan inovasi suasana belajar lebih inovatif dan diharapkan dapat meningkatkan keterampilan. Melihat perubahan paradigma kehidupan di abad 21, dibutuhkan pengembangan keterampilan dan kompetensi yang sesuai dengan kebutuhan saat ini dan masa depan seperti

keterampilan menyelesaikan masalah, keterampilan komunikasi dan kolaborasi, kreativitas dan inovasi, literasi media informasi, komunikasi, dan teknologi.

Segala perubahan tersebut termasuk memberikan pengaruh signifikan pada segala aktivitas manusia diantaranya pada aktivitas pendidikan. Lembaga pendidikan harus senantiasa melakukan perubahan dan perbaikan secara berkelanjutan, memberikan inovasi baru dalam berbagai komponen pembelajaran. Di samping itu, berbagai studi terkait ketertinggalan dan kesenjangan pembelajaran (learning loss dan learning gap) memberikan rekomendasi pentingnya melakukan penyesuaian kurikulum agar lebih adaptif dan fleksibel. Dengan demikian pemerintah melakukan berbagai upaya dalam menghadapi permasalahan tersebut diantaranya dengan adanya kurikulum merdeka yang diharapkan dapat diimplementasikan di semua lembaga maupun satuan pendidikan dan semua mata pelajaran karena dianggap relevan dengan kebutuhan pendidikan saat ini.

Namun faktanya lembaga pendidikan yang mengimplementasikan kurikulum merdeka belajar masih minim. Selain itu, berbagai masalah dalam pelaksanaan kurikulum baru ini muncul dari berbagai faktor, seperti kurangnya inovasi dan kreativitas dalam pengembangan metode dan model pembelajaran yang tepat dalam penerapan Kurikulum Merdeka Belajar, kurangnya pemanfaatan media pembelajaran, pengajaran yang monoton , sebagian guru kesulitan menyusun RPP dan menerapkan dengan model pembelajaran yang sesuai pendekatan saintifik, siswa terbiasa pasif mendengarkan penjelasan guru.

MTs Al-Ishlahul Ittihad adalah sebuah lembaga sekolah tingkat menengah yang berada dibawah Yayasan Pondok Pesantren Al-Ishlahul Ittihad Jabon Tentan, Pringgarata-Loteng. Pondok Pesantren Al-Ishlahul Ittihad sendiri menerapkan kurikulum terpadu yaitu kurikulum yang diterapkan oleh Kemendikbud (SMP dan SMA), kurikulum KMI (Kuliyatul Muallimin AlIslamiyah) Gontor, Salafiyah dan Tahfidz Al-Qur□an yang berorientasi pada arah modern.

Sesuai dengan kurikulum yang diterapkan oleh Kemendikbud saat ini, maka MTs Al-Ishlahul Ittihad menerapkan kurikulum merdeka, termasuk dalam beberapa mata pelajaran diantaranya dalam pembelajaran bahasa Arab.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sistem penilaian merdeka belajar dalam pembelajaran bahasa Arab di MTs Al-Ishlahul Ittihad Jabon Tenten, Pringgarata-Loteng, serta mengetahui strategi-strategi yang mendukung tercapainya implementasi kurikulum tersebut. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan dan masukan positif serta perbaikan pembelajaran selanjutnya, dapat memberikan gambaran secara rinci terkait cara mengimplementasikan Kurikulum Merdeka Belajar khususnya dalam konteks bahasa Arab. Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan baru bagi pihak-pihak terkait untuk lebih meningkatkan dalam implementasi kurikulum Merdeka, serta dapat memberikan rekomendasi terkait kebijakan maupun programprogram yang dapat meningkatkan efektivitas dalam mengimplementasikan kurikulum Merdeka Belajar ini.

METHOD | منهج | METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yang berjenis penelitian deskriptif kualitatif untuk mendeskripsikan permasalahan dan memfokuskan penelitian. Metode kualitatif merupakan seperangkat langkah penelitian sosial untuk memperoleh data data deskriptif berupa kata-kata dan gambar. Adapun hal tersebut sesuai dengan yang diungkapkan oleh Lexy J. Moleong bahwa data yang terkumpulkan dalam penelitian kualitatif adalah berupa kata-kata,

gambar, dan bukan angka-angka seperti kuantitatif (J.Moleong, 2007). Adapun tekhnik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah, dengan cara observasi, wawancara,dan dokumentasi. Sedangkan analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data deskriptif kualitatif.

Metode kualitatif dipilih karena sesuai dengan tujuan penelitian yang ingin memahami dan mendeskripsikan sistem penilaian pembelajaran Bahasa arab dalam kurikulum Merdeka di MTs Al-Ishlahul Ittihad Jabon Tenten, Pringgarata-Loteng. Adapun subyek penelitian ini adalah guru Bahasa Arab dan obyek penelitiannya adalah sistem penilaian pembelajaran Bahasa arab dalam kurikulum merdeka. Adapun lokasi penelitian ini adalah di MTs Al-Ishlahul Ittihad Jabon Tenten, Pringgarata-Loteng. Lokasi ini dipilih karena MTs Al-Ishlahul Ittihad adalah sebuah lembaga sekolah tingkat menengah yang berada dibawah Yayasan Pondok Pesantren Al-Ishlahul Ittihad Jabon Tenten, Pringgarata-Loteng. PONPES Al-Ishlahul Ittihad telah menerapkan kurikulum terpadu yaitu kurikulum yang diterapkan oleh Kemendikbud (SMP dan SMA), kurikulum KMI (Kuliyatul Muallimin AlIslamiyah) Gontor, Salafiyah dan Tahfidz Al-Quran yang berorientasi pada arah modern. Dengan peraturan baru dari kemendikbud saat ini, maka MTs Al-Ishlahul Ittihad menerapkan kurikulum merdeka, termasuk dalam beberapa mata pelajaran diantaranya dalam pembelajaran bahasa Arab.

RESULTS AND DISCUSSION | نتائج و مناقشة | TEMUAN DAN DISKUSI

Kurikulum Merdeka

1. Definisi kurikulum Merdeka

Kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Tujuan tertentu ini meliputi tujuan pendidikan nasional serta kesesuaian dengan kekhasan, kondisi dan potensi daerah, satuan pendidikan dan peserta didik. Dalam definisi yang lain disebutkan bahwa Kurikulum merdeka adalah kurikulum dimana struktur pembelajarannya dibagi menjadi dua kegiatan utama yaitu pembelajaran intrakurikuler yang mengacu pada capaian pembelajaran yang harus dicapai oleh peserta didik pada setiap mata pelajaran, dan projek penguatan profil pelajar pancasila yang mengacu pada standar kompetensi lulusan yang harus dimiliki peserta didik (A.Kurniawan, 2022). Oleh sebab itu kurikulum disusun oleh satuan pendidikan untuk memungkinkan penyesuaian program pendidikan dengan kebutuhan dan potensi yang ada di daerah.

Penyusunan perangkat mata pelajaran ini disesuaikan dengan keadaan dan kemampuan setiap jenjang pendidikan dalam penyelenggaraan pendidikan tersebut serta kebutuhan lapangan kerja. Lama waktu dalam satu kurikulum biasanya disesuaikan dengan maksud dan tujuan dari sistem pendidikan yang dilaksanakan. Kurikulum ini dimaksudkan untuk dapat mengarahkan pendidikan menuju arah dan tujuan yang dimaksudkan dalam kegiatan pembelajaran secara menyeluruh. Kurikulum menjadi pedoman bagi seorang tenaga pendidik untuk memberikan materi dan ilmu yang baik terhadap peserta didik, kurikulum juga mempunyai perkembangan dan itulah kenapa pentingnya peran kurikulum harus di pahami (Amiruddin, 2020). Tentu, perubahan kurikulum di Indonesia telah mengalami evolusi yang signifikan dari kurikulum pertama hingga saat ini, yang dikenal sebagai Kurikulum Merdeka, sebagai berikut:

a) Kurikulum 1947-1952 (Kurikulum Sunda): Kurikulum pertama kali diperkenalkan pada masa awal kemerdekaan Indonesia dengan fokus pada pendidikan nasional yang terdiri dari bahasa Sunda, sejarah, agama, dan ilmu pengetahuan alam (Landong, n.d.).

b) Kurikulum 1952-1975 (Kurikulum Nasional): Perubahan signifikan terjadi dengan pengenalan kurikulum nasional yang mencakup mata pelajaran umum seperti Bahasa Indonesia, matematika, IPA, dan IPS. Pendidikan dasar dan menengah diatur dalam kurikulum ini (Marwa, Neneng Widya Sopa, Herlina Usman, 2023).

c) Kurikulum 1975-2004 (Kurikulum Berbasis Kompetensi): Perubahan berikutnya adalah penerapan kurikulum berbasis kompetensi yang bertujuan untuk mengembangkan keterampilan dan pengetahuan siswa sesuai dengan kemampuan individu. Kurikulum ini menekankan aspek praktis dalam pembelajaran.

d) Kurikulum 2004 (Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan - KTSP):KTSP diperkenalkan sebagai respons terhadap kebutuhan peningkatan kualitas pendidikan. Ini memberikan kebebasan kepada sekolah untuk menentukan dan mengembangkan kurikulum yang sesuai dengan kebutuhan siswa dan lingkungan sekolah.

e) Kurikulum 2013 (Kurikulum 2013): Dikenal sebagai kurikulum yang berbasis kompetensi dengan pendekatan saintifik, Kurikulum 2013 bertujuan untuk mengembangkan keterampilan sosial, kognitif, afektif, dan psikomotorik siswa. Hal ini juga mengintegrasikan teknologi informasi dalam proses pembelajaran.

f) Kurikulum 2020 (Kurikulum Merdeka): Kurikulum Merdeka memperkenalkan pendekatan baru dengan menekankan kemandirian belajar siswa, pembelajaran berbasis proyek, dan pengembangan karakter. Fleksibilitas dalam kurikulum ini memberikan ruang bagi variasi dan inovasi dalam proses pendidikan.

Dari perubahan dan perkembangan kurikulum tersebut dapat difahami bahwa perjalanan dari kurikulum pertama hingga Kurikulum Merdeka mencerminkan evolusi sistem pendidikan Indonesia, beradaptasi dengan perkembangan zaman dan kebutuhan masyarakat serta siswa (Fajar, 2023)**.** Dalam penerapannya di madrasah, bahwa ada beberapa hal yang telah dilakukan oleh pihak madrasa yaitu Pelaksanaan Kurukulum Merdeka juga sudah mulai terlaksana dari kelas 7 yang mana pada penerapan Kurikulum Merdeka tersebut terdapat persyaratan-persyaratan atau metode-metode baru yang harus pendidik sampaikan kepada peserta didik dan juga terdapat perubahan-perubahan perangkat kuruikulum maupun cara penilaian. Pada proses pelaksanaannya juga berubah dengan mencapai tiga aspek untuk peserta didik, dari segi lamanya keberlangsungan jam pembelajaran juga adanya perubahan menjadi empat jam, yaknitiga jam untuk teori dan satu jam untukpenugasan proyek. Dari hasil wawancara kelompok kami juga mendapati bahwa guru yang kami wawancara mengalami kendala dalam penerapan Kurikulum Merdeka ini.

Pembahasan Dari observasi di sekolah, dan wawancara bahwa proses dari kurikulum terpadu yaitu kurikulum yang diterapkan oleh Kemendikbud (SMP dan SMA), kurikulum KMI (Kuliyatul Muallimin AlIslamiyah) Gontor, Salafiyah dan Tahfidz Al-Qur□an yang berorientasi pada arah modern ke Kurikulum Merdeka memiliki beberapa perubahan antara lain seperti, Perangkatmengajar nya yang pada awalnya sekolahmenggunakan indikator sekarang berubahmanjadi capaian pembelajaran atau disingkat CP, yang dulunya menggunakan RPP sekarangsudah menjadi modul untuk cara/sistem mengajar dari kurikulum terpadu yaitu kurikulum yang diterapkan oleh Kemendikbud (SMP dan SMA), kurikulum KMI (Kuliyatul

Muallimin AlIslamiyah) Gontor, Salafiyah dan Tahfidz Al-Qur□an yang berorientasi pada arah modern ke kurikulum merdeka. Untuk perangkat pembelajaran jugaberubah menjadi CP, analisis CP, tujuan (ATP) dan modul.

2. Problematika Peralihan kebijakan kurikulum Merdeka

Kurikulum merdeka ini difokuskan pada penggunaan teknologi yang memadai karena tidak menutupkemungkinan kita sudah memasuki era digitalyang sudah sangat canggih yaitu sudahmemasuki era 5.0 oleh karena itu, baik dari peserta didik dan pendidik juga harus sudahbisa menggunakan teknologi seperti gadgetkarena media pembelajaran juga akan lebih difokuskan pada teknologi seperti platform-platform yang ada di gadget agar pembelajaran mempunyai variasi yang bisa membangunkan semangat belajar peserta didik dalam proses pembelajaran.

Dengan adanya sosialisasi tersebut pendidik bisa sedikit demi sedikit beradaptasi dalam perubahan kurikulum ini yang kemudia bisa diimplementasikan kepada peserta didik agar tidak adanya kesulitan peserta didik dalam memahami proses pembelajaran pada kurikulum merdeka ini. Guru juga harus pandai dalam memanfaatkan lingkungan sekiar sekolah yang digunakan untuk merangsang suatu pikiran peserta didik, perhatian, maupun perasaan agar meningkatnya kemampuan dan keterampilan pada diri peserta didik (Zakso, 2023).

Yang menjadi kendala Adapun beberapa kendala yang mungkin dihadapi dalam pelaksanaan dan penilaian Kurikulum Merdeka Belajar untuk pembelajaran Bahasa Arab termasuk:

a) Keterbatasan Sumber Daya: Kurangnya buku teks atau materi ajar yang memadai, kekurangan fasilitas atau infrastruktur pendukung, serta kurangnya sumber daya manusia yang berkualitas dapat menjadi kendala dalam melaksanakan kurikulum (Olak, 2023).

b) Kesiapan Guru: Tidak semua guru Bahasa Arab mungkin memiliki kesiapan yang cukup terhadap metodologi dan kurikulum baru yang diperkenalkan. Ini bisa termasuk kurangnya pelatihan atau pemahaman yang memadai terkait dengan pendekatan pengajaran yang disarankan oleh Kurikulum Merdeka Belajar(MASKUR, 2023).

c) Evaluasi yang Komprehensif: Proses penilaian yang sesuai dengan prinsip kurikulum baru bisa menjadi tantangan. Mengadaptasi metode penilaian yang mampu mengukur pemahaman siswa atas materi pelajaran Bahasa Arab secara holistik bisa menjadi kompleks.

d) Keterlibatan Siswa dan Motivasi Belajar: Meraih minat siswa dalam belajar Bahasa Arab dengan Kurikulum Merdeka Belajar bisa memerlukan strategi yang lebih inovatif dan menarik untuk memotivasi mereka.

e) Penyesuaian dengan Konteks Lokal: Konteks budaya dan lingkungan pembelajaran Bahasa Arab di Indonesia bisa memerlukan penyesuaian khusus dalam menerapkan kurikulum baru ini.

Penting untuk dicatat bahwa setiap kendala ini mungkin bervariasi tergantung pada situasi dan konteks sekolah atau lembaga pendidikan tertentu. Solusi untuk kendala ini bisa melibatkan pelatihan yang lebih baik bagi guru, penyediaan sumber daya yang lebih baik, dan penyesuaian terhadap kebutuhan siswa dan lingkungan pembelajaran mereka.

Pembelajaran Bahasa Arab

Dalam pembelajaran Bahasa Arab tingkat Madrasah tsanawiyah dalam kajian kurikulum Merdeka yaitu ada beberapa aspek yang harus dikuasai yaitu sebagai berikut:

1) Keterampilan belajar yang dimiliki oleh siswa dan harus diselesaikan setiap tahap.
2) Kompetensi minimum yang harus dilewati oleh siswa dalam setiap mata pelajaran Bahasa Arab.
3) Pemahaman literatur keagamaan yaitu Bahasa Arab memainkan peran utama dalam agama Islam. Al-Quran, kitab suci umat Islam, ditulis dalam bahasa Arab. Oleh karena itu, untuk memahami ajaran agama secara mendalam, pengajaran bahasa Arab menjadi penting. Dengan mempelajari bahasa Arab, siswa akan dapat mengakses dan memahami pesan-pesan agama secara langsung, sehingga memperkuat iman dan hubungan spiritual mereka dengan Allah(Vahrotun, 2018).
4) Penguasaan bahasa Arab sebagai alat komunikasi baik lisan maupun tulisan yaitu Studi menunjukkan bahwa pembelajaran bahasa asing, termasuk bahasa Arab, dapat meningkatkan keterampilan kognitif siswa. Bahasa Arab memiliki tata bahasa yang kompleks dan struktur yang berbeda dari bahasa-bahasa lain, sehingga mempelajarinya melibatkan latihan kognitif yang mendorong kemampuan berpikir analitis, kreatif, dan problem-solving. Ini akan memberikan keuntungan besar bagi perkembangan intelektual siswa secara keseluruhan.
5) Pembelajaran secara bertahap dan holistik diarahkan untuk menyiapkan peserta didik memiliki kecakapan berbahasa**.**

Perangkat pembelajaran Bahasa Arab sesuai dengan kurikulum merdeka itu antara lain, capaian pembelajaran, analisis capaian pembelajaran, dan analisis tujuan pembelajaran dan bentuk penilaiannya sekarang menggunakan formatif dan sumatif. Dan Hasil dari wawancara atau pengamatan di MTs Al-Ishlahul Ittihad sudah melaksanakan Kuruikulum Merdeka. Pelaksanaan Kurukulum Merdeka juga sudah mulai terlaksana dari kelas 7 yang mana pada penerapan Kurikulum Merdeka tersebut terdapat persyaratan-persyaratan atau metode-metode baru yang harus pendidik sampaikan kepada peserta didik dan juga terdapat perubahan-perubahan perangkat kuruikulum maupun cara penilaian. Pada proses pelaksanaannya juga berubah dengan mencapai tiga aspek untuk peserta didik, dari segi lamanya keberlangsungan jam pembelajaran juga adanya perubahan menjadi empat jam, yaknitiga jam untuk teori dan satu jam untukpenugasan proyek.

Penilaian Pembelajaran

Adapun beberapa asfek yang harus dinilai dalam pembelajaran Bahasa Arab tingkat madrasa Tsanawiyah adalah:

1) Kemampuan membaca dan menulis. Siswa harus mampu membaca dan menulis huruf Arab dengan benar dan lancar.
2) Kemampuan berbicara. Siswa harus mampu berbicara dalam bahasa Arab dengan benar dan lancar.
3) Kemampuan memahami. Siswa harus mampu memahami teks bahasa Arab dengan baik.
4) Kemampuan menerapkan. Siswa harus mampu menerapkan bahasa Arab dalam kehidupan sehari-hari.

5) Kemampuan berpikir kritis. Siswa harus mampu berpikir kritis dalam memahami teks bahasa Arab.

Dalam proses penilaiannya Upaya yang dilakukan dalam menghadapi penyesuaian kurikulum merdeka yang pertama mulai dari pelatihan memang telah diberlakukannya kurikulum merdeka belajar, Di beberapa sekolah sudah beberapa bulan ini mereka menerapkan Kurikulum Merdeka Belajar. Di Madrasah juga sering melakukan pelatihan agar terbiasa dengan kurikulum merdeka belajar. Berdasarkan hasil dari wawancara yang dilakukan dan observasi, bahwa sekolah beralih dari kurikulum terpadu yaitu kurikulum yang diterapkan oleh Kemendikbud (SMP dan SMA), kurikulum KMI (Kuliyatul Muallimin AlIslamiyah) Gontor, Salafiyah dan Tahfidz Al-Qur'an yang berorientasi pada arah modern ke kurikulummerdeka belajar ini memiliki beberapaperubahan seperti perangkat mengajarnya seperti indikator sekarang berubah ke capaianpengajaran nya, Mulai dari RPP ke Modul,yang dulu nya Guru yang menentukan sekarang murid berdasarkan kesiapan nya. Kesiapan Murid ada 3 yaitu: Kesiapan, Profil,dan Minat.

Penilaian nya hanya 2 macam yaitu Formatif dan Sumatif. Penilaian Formatif bertujuan untuk memantau dan memperbaiki proses pembelajaran serta mengevaluasi pencapaian tujuan pembelajaran. Sedangkan penilaian Sumatif untuk menilai pencapaian hasil belajar Peserta Didik sebagai dasar penentuan kenaikan kelas dan kelulusan dari Satuan Pendidikan. Pelaksanaan kurikulum mengagajar di sekolah juga berdasarkan kesiapan, Profil, dan minat anak, barulah bisa diproses pada pelaksanaan kurikulum merdeka ini.

Dari hasil wawancara bahwa guru mengalami kendala dalam penerapan Kurikulum Merdeka ini. Pembahasan Dari observasi di sekolah, dan wawancara bahwa proses dari kurikulum terpadu yaitu kurikulum yang diterapkan oleh Kemendikbud (SMP dan SMA), kurikulum KMI (Kuliyatul Muallimin AlIslamiyah) Gontor, Salafiyah dan Tahfidz Al-Qur'an yang berorientasi pada arah modern ke Kurikulum Merdeka memiliki beberapa perubahan antara lain seperti, Perangkatmengajar nya yang pada awalnya sekolahmenggunakan indikator sekarang berubahmanjadi capaian pembelajaran atau disingkat CP, yang dulunya menggunakan RPP sekarangsudah menjadi modul untuk cara/sistem mengajar dari kurikulum terpadu yaitu kurikulum yang diterapkan oleh Kemendikbud (SMP dan SMA), kurikulum KMI (Kuliyatul Muallimin AlIslamiyah) Gontor, Salafiyah dan Tahfidz Al-Qur□an yang berorientasi pada arah modern ke kurikulum merdeka. Untuk perangkat pembelajaran jugaberubah menjadi CP, analisis CP, tujuan (ATP) dan modul.

Adapun pada proses pelaksanaan pembelajarannnya juga berubah,yang dulunya guru yang menentukan sekarangmurid dan metodenya terbagi menjadi 3 yaitu mulai dari kesiapan anak berdasarkankesiapan, profil, dan minat yang sudah dapatterlihat perbedaannya antara kurikulum terpadu yaitu kurikulum yang diterapkan oleh Kemendikbud (SMP dan SMA), kurikulum KMI (Kuliyatul Muallimin AlIslamiyah) Gontor, Salafiyah dan Tahfidz Al-Qur'an yang berorientasi pada arah modern ke kurikulum merdeka. Penilaian formatif itu disetiap pertemuan pembelajaran ada penilaian sedangkan,penilaian sumatif itu seperti nilai akhir bagaimana pelaksanaan belajar kurikulum merdeka, da dimana yang dilihat sekarang dari muridnya sendiri mulai dari kesiapan, profil, dan minat dari murid itu sendiri.

Kendala yang dihadapi dalam proses pembelajaran pada kurikulum merdeka ini disalah satu sekolah adalah keterbatasan proyektor yang harus bergilir jika ingin menggunakannya, guru pun harus memberitahukan terlebih dahulu jika ingin menggunakan proyektor supaya guru yang lainnya segera menggantikan sistem pembelajarannya. Upaya yang dilakukandalam menghadapi penyesuaian kurikulum merdeka yang pertama mulai dari pelatihan memang telah

diberlakukannya kurikulum merdeka belajar, Di beberapa sekolah sudah beberapa bulan ini mereka menerapkan Kurikulum Merdeka Belajar.

Penilaian Formatif bertujuan untuk memantau dan memperbaiki proses pembelajaran serta mengevaluasi pencapaian tujuan pembelajaran. Sedangkan penilaian Sumatif untuk menilai pencapaian hasil belajar Peserta Didik sebagai dasar penentuan kenaikan kelas dan kelulusan dari Satuan Pendidikan. Pelaksanaan kurikulum mengagajar di sekolah juga berdasarkan kesiapan, Profil, dan minat anak, barulah bisa diproses pada pelaksanaan kurikulum merdeka ini.

CONCLUSIONS | خاتمة | SIMPULAN

Kurikulum Merdeka Belajar memberikan porsi yang besar dalam proses pembelajaran. Nilai yang diberikan kepada siswa lebih banyak memperhatikan proses siswa dalam menjalankan pembelajaran melalui asesmen sumatif dan formatif. Dengan menggunakan Perubahan kurikulum secara mandiri sangat terasa di sekolah, guru lebih luwes dalam mengajar kreatif untuk belajar sebanyak mungkin, dan juga lebih banyak tentang minat, bakat, kebutuhan dan kemampuan siswa. Penilaian Formatif bertujuan untuk memantau dan memperbaiki proses pembelajaran serta mengevaluasi pencapaian tujuan pembelajaran. Sedangkan penilaian Sumatif untuk menilai pencapaian hasil belajar Peserta Didik sebagai dasar penentuan kenaikan kelas dan kelulusan dari Satuan Pendidikan. Pelaksanaan kurikulum mengagajar di sekolah juga berdasarkan kesiapan, Profil, dan minat anak, barulah bisa diproses pada pelaksanaan kurikulum merdeka.

BIBLIOGRAPHY | مراجع | DAFTAR PUSTAKA

A.Kurniawan, M. H. & M. S. (2022). Kurikulum Merdeka dalam Perspektif Pedagogik. *Jurnal Pendidikan Dasar*, *5*(1), 1–10.

Amiruddin, A. (2020). Perbandingan Kurikulum 2013 dan Kurikulum MerdekaNo Title. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK), 5*(1), 5487–5492.

Fajar, S. S. (2023). *PENGEMBANGAN KURIKULUM: Membangun Kurikulum yang Efektif dan Relevan*. AZYAN MITRA MEDIA.

Hamid, I. (2023). Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis Peserta Didik Kelas X MIPA 5 SMAN 13 Makassar Melalui Penerapan Model Pembelajaran Gueded inqury Learning. *JURNAL PEMIKIRAN DAN PENGEMBANGAN PEMBELAJARAN*, *5*(2), 1405–1411.

Imelda, A. (2017). Implementasi Pendidikan Nilai Dalam Pendidikan Agama Islam. *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam*, *8*(2), 227–247.

J.Moleong, L. (2007). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. PT Remaja Rosdakarya.

Landong, A. (n.d.). *Pengembangan Kurikulum Sekolah Dasar*. Jejak Pustaka.

Marwa, Neneng Widya Sopa, Herlina Usman, and B. Q. (2023). PERSEPSI GURU SEKOLAH DASAR TERHADAP MATA PELAJARAN IPAS PADA KURUKULUM MERDEKA." Metodik Didaktik. *Jurnal Pendidikan Ke-SD-An*, *18*(2), 54-65.

MASKUR. (2023). Dampak Pergantian Kurikulum Pendidikan Terhadap Peserta Didik Sekolah

Dasar. *Jurnal Keguruan Dan Ilmu Pendidikan (JKIP)*, *1*(3), 190–203.

Masturoh, I. M. and F. (2023). The Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar dalam Pembelajaran Bahasa Arab. *Kalamuna: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab Dan Kebahasaaraban*, *4*(2), 207-232.

Olak, E. W. S. P. (2023). PROBLEMATIKA IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA DI SEKOLAH DASAR." SOKO GURU. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, *3*(1), 1-9.

Vahrotun, R. N. (2018). Peranan Madrasah Dalam Meningkatkan Kemampuan Bahasa Arab Sebagai Bahasa Internasional. *An Nabighoh*, *19*(2), 225–248.

Zakso, A. (2023). IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA BELAJAR DI INDONESIA. *Jurnal Pendidikan Sejarah.*, *5*(1), 1-10.